

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pusat Kajian Zakat dan Wakaf (el-Zawa) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam melakukan pengelolaan zakat, infaq, ṣodaqah dan waqaf telah menerapkan manajemen modern, yaitu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Pengelolaan yang profesional akan meningkatkan peluang membaiknya pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat, infaq dan ṣodaqah sesuai dengan tuntutan agama. Untuk itu, el-Zawa membuat rencana strategis pengembangan program-program el-Zawa, yang semata-mata untuk meningkatkan pelayanan kepada pihak yang akan menyalurkan dananya kepada el-Zawa, yang kemudian disalurkan kepada pihak yang berhak menerimanya. Untuk melaksanakan rencana yang telah ditentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang relevan, el-Zawa melakukan pengorganisasian agar efektivitas dan efisiensi organisasi terus terjaga. Program-program yang telah ditetapkan kemudian diimplementasikan sesuai dengan rencana. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja itu teratur, tertib, terarah atau tepat guna, maka perlu adanya pengawasan, baik pengawasan internal atau eksternal.
2. Model penghimpunan zakat, infaq dan ṣodaqah oleh el-Zawa adalah: a) dengan potong gaji, yaitu merujuk pada Surat Edaran Rektor UIN Maliki

Malang, yang isinya mengajak seluruh karyawan dan dosen mulai dari golongan IIIa ke atas untuk membayar zakatnya melalui el-Zawa dengan cara potong gaji sebesar 2,5% setiap bulannya. Cara itu cukup jitu karena hingga akhir 2013 dana yang terkumpul mencapai Rp. 1,6 Milyar; b) dengan cara penyerahan langsung, yaitu melalui gerai el-Zawa ataupun melalui tranfer ke rekening el-Zawa; c) dengan penggalangan dana, yaitu melalui event-event besar seperti temu wali mahasiswa baru dan melalui penyebaran tabung amal di lingkungan UIN Maliki Malang. Walaupun sifatnya tidak rutin, tapi dari acara temu wali mahasiswa baru terjaring dana tidak kurang dari Rp. 10.000.000 bahkan mencapai Rp. 60.000.000. Sedangkan dana yang dihasilkan dari tabung amal tidak kurang dari Rp. 6.000.000 tiap tiga bulannya.

3. Pendistribusian zakat, infaq dan *ṣodaqah* oleh el-Zawa dilakukan dalam dua bentuk, yaitu secara konsumtif dan produktif. Untuk pendistribusian secara konsumtif terbagi menjadi empat program unggulan, yaitu beasiswa yatim unggul, beasiswa akar tangguh, *qarḍul ḥasan* karyawan dan santunan sosial. Sedangkan pendistribusian secara produktif terbagi menjadi tiga program unggulan, yaitu pendampingan UMKM, *muḍarabah*, dan *qarḍul ḥasan* motor untuk karyawan.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Pola pendistribusian zakat harus mengedepankan perencanaan dan program yang baik. Pola pendistribusian secara konsumtif jika direncanakan dengan baik juga akan mempunyai kemanfaatan yang baik pula. Demikian pula pola

distribusi secara produktif juga harus disertai dengan perencanaan dan program yang terukur. Agar lebih meningkatkan dan pemeratakan pola pendistribusian, alangkah lebih baiknya el-Zawa UIN Maliki Malang menetapkan standart jumlah nilai zakat, infaq dan şodaqah yang akan diberikan kepada *mustahiq* yang tergabung dalam delapan aşnaf mendapatkan haknya masing-masing.

2. El-Zawa UIN Maliki Malang bersama pemerintah diharapkan untuk besama-sama ikut membina peningkatan sistem manajerial pengelola zakat, terutama panitia zakat di masjid-masjid. Hal itu perlu dilakukan untuk mempermudah dalam sosialisasi gerakan sadar zakat khususnya di masyarakat Malang Raya.
3. Hasil penelitian ini masih banyak yang perlu ditinjakanjuti dengan berbagai penelitian lain, misalnya dari aspek sosial dan manajemen *mustahiq* serta potensi zakat, infaq dan shodaqah bagi *muzakki*, *mustahiq* ataupun amil zakat.